

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. HASIL EVALUASI

1. Pelayanan Manajemen Cedera Olahraga

Tabel 4.1. Pelayanan manajemen cedera olahraga

NO.	Kriteria	Ada	Tidak
1	Fase inflamasi bengkak dan nyeri	15	0
2	Pelihara kebugaran kardiovaskuler	15	0
3	Perbaiki kontrol neuromuskuler/proprioseptif	15	0
4	Kekuatan & daya tahan otot/ daya tahan ledak	15	0
	HASIL	60/60 X 100%= 100%	0

Berdasarkan data hasil penelitian dapat di deskripsikan mengenai Kegiatan Manajemen Cedera Olahraga di Indonesia Sports Medicine Centre Senayan yang dapat disimpulkan bahwa Fase inflamasi bengkak dan nyeri

(ada), Pelihara kebugaran kardiovaskuler (ada). Perbaiki kontrol neuromuskuler/proprioseptif (ada).

Kekuatan & daya tahan otot/ daya tahan ledak (ada). Jadi dari hasil kegiatan manajemen cedera olahraga yang **ada (60/60 X 100%= 100%)**. Sedangkan yang **tidak ada (0)**.

2. Lingkungan Indonesia Sports Medicine Centre (ISMC)

Tabel 4.2 Lingkungan ISMC

NO.	Kriteria	Ada	Tidak
1.	Ruang Perawatan	15	0
2.	Fasilitas terapi	15	0
3.	Sarana Pendukung (Bosu, treadmill, ruber, dll)	15	0
	HASIL	45/45 X 100% = 100%	0

Berdasarkan data hasil penelitian dapat dideskripsikan mengenai Lingkung Indonesia Sports Medicine Centre Senayan yang dapat disimpulkan bahwa Ruang Perawatan (ada). Fasilitas terapi (ada). Sarana Pendukung (Bosu, treadmill, ruber, dll) (ada). Jadi dari hasil lingkungan Indonesia Sport

Medicine Centre yang **Ada** ($45/45 \times 100\% = 100\%$) sedangkan yang **tidak ada** (0).

3. Dampak Pelaksanaan Manajemen Cedera Olahraga

Tabel 4.3 Dampak Pelaksanaan Manajemen Cedera olahraga

NO.	Kriteria	Ada	Tidak
1.	Kendala pemeriksaan pasien	13	2
2.	Kendala dalam program manajemen cedera olahraga	12	3
3.	Perubahan perbandingan pasien setelah mendapatkan penanganan	13	2
	HASIL	$38/45 \times 100\% = 84,44\%$	$7/45 \times 100\% = 15,56\%$

Berdasarkan data hasil penelitian dapat dideskripsikan mengenai dampak pelaksanaan program Manajemen Cedera Olahraga di Indonesia Sports Medicine Centre Senayan: Kendala pemeriksaan pasien (ada), Kendala dalam program manajemen cedera olahraga (ada), Perubahan perbandingan pasien setelah mendapatkan penanganan (ada). Jadi dari hasil

dampak pelaksanaan manajemen cedera olahraga terhadap pasien yang **ada** ($38/45 \times 100\% = 84,4\%$), Sedangkan yang **tidak ada** ($7/45 \times 100\% = 15,56\%$).

4. Pengelolaan Program Manajemen Cedera Olahraga

Tabel 4.4 Pengelolaan Program Manajemen Cedera Olahraga

NO.	Kriteria	Ada	Tidak
1.	Trainer ikut serta rapat rutin koordinasi	11	4
2.	Rapat kerja penyusunan program	10	5
3.	Bimbingan dan pengarahan program untuk trainer	12	3
4.	Menerima kritik dan saran	13	2
5.	Peningkat pada pasien	13	2
6.	Pemeriksaan fasilitas	12	3
7.	<i>Treatment</i> /penanganan berdasarkan anjuran dokter merupakan cara	13	2

	mengurangi resiko terjadinya kecelakaan saat menangani pasien		
8.	Pembuatan laporan kerja perbulan	11	4
	HASIL	95/120 X 100% = 79,17%	25/120 X 100% = 20,83%

Berdasarkan data hasil penelitian dapat dideskripsikan mengenai Pengelolaan Program Manajemen Cedera Olahraga di Indonesia Sports Medicine Centre Senayan: Trainer ikut serta rapat rutin koordinasi (ada), Rapat kerja penyusunan program (ada), Bimbingan dan pengarahan program untuk trainer (ada), Menerima krtitik dan saran (ada), Peningkat pada pasien (ada). *Treatment*/penanganan berdasarkan anjuran dokter merupakan cara mengurangi resiko terjadinya kecelakaan saat menangani pasien (ada), Pembuatan laporan kerja perbulan (ada). Jadi dari hasil pengegolaan program manajemen cedera terhadap pasien yang **ada** (**95/120 X 100% = 79,17%**), sedangkan yang **tidak ada** (**25/120 X 100% = 20,83%**).

5. Wawancara Pelaksanaan Program Manajemen Cedera Olahraga di Indonesia Sports Medicine Centre Senayan

Berdasarkan hasil data yang telah peneliti peroleh melalui wawancara, maka faktor-faktor penghambat program manajemen cedera olahraga di Indonesia Sports Medicine Centre Senayan diantaranya adalah:

- a. Faktor pada pembookingan pasien sangat padat, absensi pasien dan keterlambatan pasien.

Dalam hal ini, pembuatan jadwal pasien untuk di terapi sangatlah padat, ini menyebabkan kelelahan tenaga terapis dalam melaksanakan pekerjaannya. Absensi pasien disini juga sangat menjadi penghalang karena jika pasien mengikuti terapi latihan yang sudah di jadwalkan tidak menghadiri sesi tersebut ini sangat berdampak sekali.

Bisa jadi pasien tidak mendapatkan progres latihan yang cukup meningkat. Apalagi jika pasien menjadwalkan sesi latihannya dengan rentan waktu yang cukup jauh, ini menjadi kesulitan dalam pemulihan pasien terhadap cedera yang sedang pasien alami.

Keterlambatan pasien sangat berpengaruh dalam kegiatan manajemen cedera olahraga. Pada pasien yang terlambat, terapis harus menerapi dua pasien sekaligus dan ini bisa berdampak pada peningkatan kondisi pasien itu sendiri sehingga sangat mengganggu jadwal terapi.

B. Pembahasan

1. Angket

Tabel 4.5 Presentase Keseluruhan Evaluasi Program Manajemen Cedera Olahraga

NO	Indikator	Telaah	Persentase
1.	Pelayanan Manajemen Cedera Olahraga	100%	0%
2	Lingkungan Indonesia Sport Medicine Centre	100%	0%
3	Dampak pelaksanaan Manajemen Cedera Olahraga	84,44%	15,56%
4	Pengelolaan Manajemen Cedera Olahraga	79,17%	20,83%
	Hasil	363,61/400 X 100%= 90%	36,39/400 X 100%= 10%

Manajemen Cedera Olahraga: Indonesia Sports Medicine Centre sudah memberikan pelayanan cedera olahraga: Fase inflamasi bengkak dan nyeri,elihara kebugaran kardiovaskuler, perbaiki kontrol neuromuskuler/proprioseptif, kekuatan & daya tahan otot/ daya tahan ledak. Lingkungan Indonesia Sports Medicine Centre: ruang perawatan, fasilitas

terapi, sarana Pendukung (Bosu, treadmill, ruber, dll). Dampak pelaksanaan manajemen cedera olahraga: Kendala pemeriksaan pasien, kendala dalam program manajemen cedera olahraga, perubahan perbandingan pasien setelah mendapatkan penanganan. Semua diatasi dengan baik oleh para terapis dan pengelola indonesia sport medicine centre.

Pengelolaan olahraga rekreasi terhadap siswa : Indonesia Sports Medicine Centre sudah memiliki trainer/terapis dan dokter dalam manajemen cedera olahraga yang memiliki skill yang telah diuji dan bersertifikat, serta pengarahan terhadap trainer/terapis berkaitan dengan manajemen cedera olahraga.

Kegiatan manajemen cedera olahraga di Indonesia Sports Medicine Centre Senayan sudah memenuhi standar dengan nilai **90%**.